

GERAKAN PERISAI DIGITAL UMKM: EDUKASI TENTANG CYBER CRIME BAGI UMKM DI ERA SIBER

Tri Siwi Agustina¹⁾, Dian Ekowati²⁾, Puput Tri Komalasari³⁾, Tuwanku Aria Auliandri⁴⁾,
Chorry Sulistyowati⁵⁾, Ratri Amelia⁶⁾, Nurulaily Kartika⁷⁾, Zahrin Haznina Qalbi⁸⁾,
Elsa Yustika Putri⁹⁾, Nurul Khaira¹⁰⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia

¹siwi@feb.unair.ac.id, ²d.ekowati@feb.unair.ac.id, ³puput.tri@feb.unair.ac.id

⁴aria@feb.unair.ac.id, ⁵chorry@feb.unair.ac.id, ⁶ratri.aisyah@feb.unair.ac.id, ⁷nurullaily@feb.unair.ac.id,

⁸zahrin.haznina@feb.unair.ac.id, ⁹elsa.yustika@feb.unair.ac.id, ¹⁰nurul.khaira@feb.unair.ac.id

Diterima 15 Juni 2025, Direvisi 26 Juni 2025, Disetujui 27 Juni 2025

ABSTRAK

Kehadiran teknologi bagi UMKM bagai 2 sisi mata uang, satu sisi memberikan peluang, satu sisi mendatangkan tantangan. Salah satu tantangannya adalah maraknya terjadi penipuan, peretasan dan malware secara online dengan sasaran UMKM. Lemahnya pengetahuan akan hadirnya kejahatan siber dan kurangnya alokasi anggaran untuk mengatasi terjadinya kejahatan siber menjadi penyebab banyaknya korban kejahatan dari kalangan UMKM. Berdasarkan hal tersebut, dipandang perlu untuk mengadakan edukasi pada para pelaku usaha berkala UMKM agar mereka dapat lebih fokus dan meningkatkan kewaspadaan dalam menjalankan bisnis. Edukasi dikemas dalam bentuk Talkshow secara hybrid dengan mitra yang disasar adalah 65 UMKM di Kota Surabaya dan mahasiswa yang sedang menjalankan usaha. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari 10 orang dosen Departemen Manajemen dan 24 orang mahasiswa Magister Manajemen FEB Universitas Airlangga. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut. Metode yang dilakukan adalah ceramah, tanya jawab dan agar materi ini dapat didengarkan kembali oleh peserta dan disebarluaskan pada UMKM lain, maka keseluruhan materi dikemas dalam 10 video yang diunggah pada kanal Youtube. Hasil yang dicapai adalah terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang karakteristik, bentuk, cara mengenali, berikut mitigasi penanganan cyber crime yang diketahui dengan peningkatan prosentasi jawaban benar dari soal pre-test dan post-test. Peserta juga antusias mengikuti kegiatan hingga akhir, aktif berpartisipasi dalam mengajukan pertanyaan.

Kata kunci: *kejahatan; siber; talkshow; UMKM; waspada.*

ABSTRACT

The presence of technology for MSMEs is like 2 sides of a coin, one side provides opportunities, one side brings challenges. One of the challenges is the rise of online fraud, hacking and malware targeting MSMEs. The lack of knowledge of the presence of cybercrime and the lack of budget allocation to overcome the occurrence of cybercrime are the causes of the many victims of crime from MSMEs. Based on this, it is deemed important to educate MSMEs periodically so that they can focus and increase vigilance in running their business. Education is packaged in the form of a hybrid Talkshow with the targeted partners being 65 MSMEs in Surabaya City. The community service team consisted of 10 lecturers from the Department of Management and 24 Magister of Management students from FEB Universitas Airlangga. The methods used were lectures, questions and answers and so that this material could be listened to again by participants and disseminated to other MSMEs, the entire material was packaged in 10 videos uploaded on the Youtube channel. The results achieved were an increase in participants' knowledge about the characteristics, forms, how to recognize, and mitigation of cyber crime handling, which was known by the increase in the percentage of correct answers from the pre-test and post-test questions. Participants were also enthusiastic in following the activity until the end, actively participating in asking questions.

Keywords: *cyber; crime; MSME's; talkshow; vigilance.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan penggerak utama perekonomian nasional di Indonesia. Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peranan penting dalam perekonomian masyarakat. (Hidayanti & Hulaimi, 2024). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), hingga tahun 2023 terdapat lebih dari 65 juta unit UMKM yang berkontribusi sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Kemenkop UKM, 2023). Peran UMKM sangat krusial, tidak hanya sebagai pilar utama ekonomi rakyat, tetapi juga sebagai sarana pemerataan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan. Menurut Agustina dan Mukmin (2023), kehadiran UMKM memiliki faktor penting dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan pendistribusian dimasyarakat. Lebih lagi bahwa UMKM sebagai mendapatkan poin penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Jika dilihat pada aspek ketenagakerjaan bahwa UMKM mampu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan turut serta membantu pemerintah dalam menanggulangi pengangguran. Studi oleh Tambunan (2019) menegaskan bahwa UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi inklusif, terutama di wilayah pedesaan dan daerah tertinggal. UMKM juga terbukti memiliki daya tahan tinggi terhadap guncangan ekonomi, sebagaimana tercermin dalam kemampuan mereka bertahan di tengah pandemi COVID-19. Namun demikian, ketahanan tersebut perlu dibarengi dengan penguatan sistem manajemen, pemasaran, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan informasi untuk meningkatkan daya saing mereka di era digital.

Seiring dengan berkembangnya teknologi digital, banyak UMKM mulai bertransformasi dan memanfaatkan platform digital sebagai sarana pemasaran dan penjualan produk. Pemerintah Indonesia mendorong digitalisasi UMKM melalui berbagai program, seperti Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) dan pelatihan digital oleh Kemenkop UKM dan Kominfo. Menurut penelitian oleh Setiowati (2021), digitalisasi memberikan peluang signifikan bagi UMKM dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan jangkauan pasar. Namun demikian, tingkat literasi digital di kalangan pelaku UMKM masih relatif rendah, sehingga menyisakan tantangan besar dalam hal keamanan informasi dan perlindungan data. Minimnya kesadaran akan risiko penggunaan teknologi digital menjadi hambatan tersendiri dalam

optimalisasi potensi ekonomi digital. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Nugroho (2022), menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM tidak memiliki sistem keamanan digital dasar dan masih sangat rentan terhadap ancaman siber. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi strategis untuk mendorong peningkatan literasi digital secara lebih terstruktur dan inklusif.

Sementara itu, kejahatan siber (*cybercrime*) menjadi isu global yang semakin kompleks dan berkembang seiring pesatnya digitalisasi kehidupan masyarakat dan dunia usaha. *Cybercrime* mencakup berbagai bentuk pelanggaran hukum melalui media digital, seperti pencurian data (*data breach*), penipuan daring (*online fraud*), serangan *malware*, hingga peretasan sistem. Di Indonesia, Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) mencatat terdapat lebih dari 361 juta anomali trafik atau insiden siber sepanjang tahun 2023, dengan peningkatan signifikan pada sektor ekonomi digital (BSSN, 2024). Studi oleh Nugroho (2022), mengidentifikasi bahwa sektor UMKM menjadi salah satu sasaran utama serangan siber karena rendahnya kemampuan deteksi dan proteksi. Lebih lanjut, organisasi pelaku UMKM umumnya belum memiliki sumber daya teknologi maupun tenaga ahli keamanan informasi, menjadikan mereka sebagai target yang mudah bagi pelaku kejahatan siber. *Cybercrime* tidak hanya mengancam keberlanjutan usaha, tetapi juga menurunkan tingkat kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis terhadap sistem digital UMKM.

Keterkaitan antara UMKM dan *cybercrime* semakin nyata dalam era transformasi digital, di mana sebagian besar transaksi dan operasional bisnis mulai bergantung pada perangkat digital dan internet. Dalam studi oleh Prakoso (2020), ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM tidak memahami risiko dari penggunaan media sosial, aplikasi *e-commerce*, maupun dompet digital sebagai bagian dari kegiatan bisnis mereka. Banyak UMKM yang menjadi korban penipuan online, akun bisnis diretas, atau mengalami kebocoran data pelanggan tanpa memahami penyebab dan cara mengatasinya. Hal ini diperparah dengan rendahnya investasi dalam sistem keamanan digital, baik karena ketidaktahuan maupun keterbatasan dana. Studi oleh Saragih, (2022), menegaskan pentingnya pembinaan dan edukasi keamanan digital yang sederhana dan mudah diimplementasikan oleh UMKM. Oleh karena itu, perlu ada sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam menyusun strategi edukasi yang tepat sasaran untuk meningkatkan resiliensi digital pelaku UMKM.

Dalam konteks inilah Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga bermaksud untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada

edukasi keamanan digital bagi UMKM menjadi sangat relevan dan strategis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan dasar pelaku UMKM Kota Surabaya dalam menghadapi dan mencegah ancaman siber, melalui pendekatan yang praktis, partisipatif, dan kontekstual. Edukasi yang diberikan dalam bentuk *Talkshow* mencakup pemahaman tentang jenis-jenis *cybercrime*, cara mengenali potensi ancaman, serta langkah preventif yang dapat diterapkan sesuai dengan kapasitas masing-masing usaha. Dengan peningkatan literasi digital dan keamanan siber, UMKM diharapkan dapat menjalankan bisnis.

METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Pengabdian masyarakat dikemas dalam bentuk *Talkshow* bertajuk “Gerakan Perisai Digital UMKM” direncanakan berlangsung pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2025, bertempat di Aula Soepoyo, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Airlangga mulai pukul 08.00 hingga 13.30 WIB.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara hybrid dengan metode ceramah, penyampaian materi dalam bentuk video yang dapat diunggah peserta dari kanal *Youtube* Departemen Manajemen FEB Universitas Airlangga : <https://www.youtube.com/@departemenmanajemen-febuna8601> dan kanal *Youtube* FEB Unair <https://www.youtube.com/@FEBUNAIROfficial>

Mitra Sasaran

Mitra sasaran kegiatan ini adalah pelaku UMKM di Kota Surabaya, direncanakan berjumlah 35 orang pelaku usaha dan 30 orang adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sedang merintis usaha. Mengundang mahasiswa sebagai pelaku UMKM didasarkan pada pertimbangan bahwa makin banyak mahasiswa yang merintis usaha seiring dengan aktivitas perkuliahan mereka, selain itu mahasiswa adalah generasi yang sangat akrab dengan teknologi, termasuk teknologi yang akan membantu mereka dalam mengelola bisnisnya.

Teknis untuk mendapatkan peserta dari kalangan UMKM, pada awal bulan Mei, tim pengabdian menghubungi Ketua UMKM Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, Mitra Binaan Bank BRI di Kota Surabaya, Pengelola Koperasi Srikandi Roda Kota Surabaya. Sedangkan untuk mahasiswa, tim pengabdian menghubungi Ketua WEBS (Komunitas Bisnis Mahasiswa FEB Unair). Tim juga membagikan *flyer* yang dapat digunakan pada narahubung untuk dapat disebutkan di WA Group mereka. Bentuk fisik *flyer* yang dibagikan, adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Flyer Talkshow

Seminggu sebelum pelaksanaan, tepatnya pada minggu pertama bulan Juni 2025 para narahubung mengirimkan list nama peserta, yang dapat digunakan untuk pengecekan saat hadir di lokasi dan membuat sertifikat keikutsertaan.

Tahap Persiapan

Tahap pertama yang ditempuh adalah melakukan persiapan yang terdiri dari perancangan aktivitas, sosialisasi kegiatan, dan persiapan aktivitas inti. Perancangan aktivitas ditandai dengan rapat koordinasi secara daring oleh perwakilan dosen dan seluruh mahasiswa MM Unair angkatan 63 dan 64.



Gambar 2. Rapat Koordinasi Tim Pelaksana

Adapun tim pelaksana pengabdian masyarakat terdiri dari 10 orang dosen Departemen Manajemen dan 24 orang mahasiswa S2 Magister Manajemen angkatan 63 dan 64, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga.

Tahap Pelaksanaan

Rencana selanjutnya adalah rencana pelaksanaan kegiatan yaitu hari Sabtu, 14 Juni 2025, bertempat di Aula Soepoyo, Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

Pelaksanaan *talkshow* dilakukan secara hybrid, karena untuk memfasilitasi peserta yang sudah registrasi namun berhalangan hadir.

Durasi waktu pelaksanaan sekitar 5 jam (dimulai pukul 09.00 WIB, berakhir pukul 14.00 WIB, terjeda waktu untuk ISHOMA sekitar 30 menit).

Selain *talkshow* juga ada pemutaran video materi, dimana setelah pemaparan materi keduanya, pembawa acara memberikan pertanyaan -

pertanyaan ringan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta serta mengatasi kejenuhan (*ice breaking*).

Pada akhir acara semua narasumber dan peserta mendapatkan *E-sertificate* dan *goodie bag* yang berisi *snack box* dan nasi kotak.

Implementasi Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana *talkshow* yang diselenggarakan meningkatkan pengetahuan para peserta. Tolok ukur peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari perubahan jumlah jawaban benar dan salah dari quiz yang dibagikan. Mengacu pada evaluasi yang dilakukan oleh Rosmayanti dkk (2024), metode evaluasi yang dipakai adalah kuesioner yang diisi oleh peserta dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* berupa 10 butir soal pilihan berganda yang disebar menggunakan *google form*, dimana *link*-nya dibagikan saat sebelum acara dibuka dan menjelang acara ditutup.

Evaluasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan membagikan kuesioner dalam bentuk *google form* yang terdiri dari 8 butir pertanyaan. Diharapkan dari respon peserta didapatkan informasi tentang hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

Sebagai tambahan, tim pengabdian juga melakukan observasi terhadap sikap dari para peserta yang hadir, misalnya dari antusiasme kehadiran mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, partisipasi dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab soal – soal kuis yang diberikan oleh pembawa acara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian berikut berisi tentang implementasi tahap perencanaan, tahap implementasi serta tahap evaluasi dan tindak lanjut dari pengabdian masyarakat ini.

Implementasi Tahap Perencanaan

Hasil rapat koordinasi, berdasarkan pada tujuan dari kegiatan ini pada dasarnya memberikan edukasi pada UMKM untuk meningkatkan kewaspadaan kejahatan siber dan langkah-langkah mitigasi yang dapat ditempuh, maka disusun judul kegiatan, materi dan pemateri.

Judul kegiatan disepakati : “Gerakan Perisai Digital UMKM”. Selanjutnya untuk pemateri, mengingat jumlah dosen yang banyak dan kesemuanya bermaksud untuk menyampaikan materi, maka tim pengabdian memutuskan bahwa terdapat 2 narasumber utama yang akan menyampaikan materi secara luring (*offline*) dan adapula narasumber yang menyampaikan materi dalam bentuk video. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan agar materi dari narasumber dapat

dipelajari setiap saat oleh para peserta, maka ke 10 narasumber yang terdiri dari dosen Manajemen FEB Unair sepakat untuk membuat materinya dalam bentuk rekaman video berdurasi maksimal 12 menit dan ditautkan di kanal Youtube Departemen Manajemen dan kanal yang dimiliki FEB Unair. Merujuk pada pendapat Cahyono dan Arifin (2022) bahwa pemanfaatan video memiliki kelebihan yaitu mudah dalam penyampaian informasi yang kompleks, jangkauan yang tak terbatas serta adanya daya tarik visual yang dapat membangkitkan minat dan pemahaman dari materi yang dihantarkan.

Narasumber luring yang dimaksud adalah Dr. Puput Tri Komalasari, SE.,MSi.,MM yang akan menyampaikan materi tentang UMKM: Cerdas Kelola Keuangan, Cermat Hadapi Kejahatan Siber. Pembicara *talkshow* kedua adalah Rendra Hartanto selaku praktisi Perbankan (Bank Rakyat Indonesia) akan menyampaikan tentang mitigasi ancaman kejahatan siber.

Langkah selanjutnya, masing-masing narasumber membuat materi dalam bentuk Power Point dan direkam dalam bentuk video berdurasi maksimum 12 menit dan gambaran hasilnya adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Contoh Materi Dalam Bentuk Video

Rapat koordinasi juga menghasilkan susunan acara sebagai berikut :

Tabel 1. Susunan Acara

Waktu	Agenda
09.00 - 09.30	Registrasi Peserta
09.30 - 09.35	Pembukaan oleh MC, penjelasan tema dan alur acara
09.35 - 09.40	Pembacaan Doa
09.40 - 09.50	Pemutaran Lagu Indonesia Raya dan Hymne UNAIR
09.50 - 10.00	Sambutan dari Ketua Panitia
10.00 - 10.10	Sambutan dari Ketua

	Departemen Manajemen FEB Unair
10.10 - 10.25	Pemutaran Video Narasumber Online (bagian 1)
10.25 - 10.30	Rangkuman Materi Oleh Moderator
10.30 - 10.50	Pemaparan Materi 1 – Manajemen Keuangan UMKM dalam Menghadapi Ancaman Cyber Crime
10.50 - 11.05	Diskusi – Materi 1
11.05 - 11.10	Ice Breaker / Quiz berhadiah - MC
11.10 - 11.25	Pemutaran Video Narasumber Online (bagian 2)
11.25 - 11.30	Rangkuman Materi Oleh Moderator
11.30 - 11.35	Door Price - MC
11.35 - 11.50	Pemutaran Video Narasumber Online (bagian 3)
11.50 - 11.55	Rangkuman Materi Oleh Moderator
11.55 - 12.15	Pemaparan Materi 2 – Aspek Risiko dan Hukum yang Perlu dipahami UMKM dalam menghadapi Cyber Crime
12.15 - 12.30	Diskusi – Materi 2
12.30 - 12.40	Ice Breaker / Quiz berhadiah - MC + Doorprice
12.40 - 13.00	Penutupan Testimoni beberapa peserta dan dokumentasi (Foto Bersama) dan Ucapan Terima Kasih

(Sumber : Data Internal Tim Pengabdian)

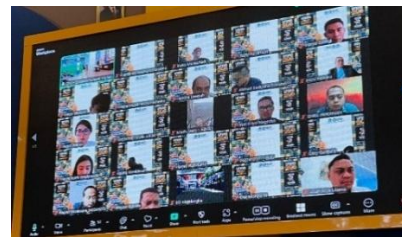
Implementasi Tahap Pelaksanaan

Rencana awal kegiatan ini diikuti oleh 65 peserta, akan tetapi pada pelaksanaannya dihadiri peserta yang hadir secara langsung sebanyak 30 dan secara daring melalui Zoom sebanyak 35 orang, yang mengikuti zoom ini mayoritas dari kalangan mahasiswa, karena saat kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bertepatan dengan masa minggu tenang, dimana mahasiswa banyak yang sedang pulang kampung.

Sejak pukul 08.00 WIB, Aula Soepoyo FEB Unair mulai didatangi peserta, sehingga dapat dimulai tepat waktu pada jam 09.00 seperti nampak sebagai berikut :



Gambar 4. Peserta yang hadir di Aula Soepoyo FEB UNAIR



Gambar 5. Peserta Daring (Online) via Zoom

Acara dibuka oleh Ketua Departemen Manajemen, Prof. Dr. Gancar Candra Premananto, SE, MSi yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini juga mendukung SDG's nomer 4 dan 8 (sdgs.bappenas.go.id, 2023) tentang pendidikan yang berkualitas dan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selanjutnya, pembawa acara membacakan susunan sesi materi *talkshow* ini, disampaikan bahwa penyampaian materi terdiri dari 3 sesi dimana sesi pertama pemutaran 5 video dari pemateri, sesi kedua penyampaian materi oleh 2 (dua) narasumber utama, dan sesi ketiga adalah pemutaran 4 video berikutnya.

Terdapat 1 video yang tidak diputarkan di hadapan peserta, yaitu video yang dibuat oleh Dr. Puput Tri Komalasari, SE, MM, MSi, yaitu berjudul : UMKM: Cerdas Kelola Keuangan, Cermat Hadapi Kejahatan Siber karena akan dibawa secara luring oleh narasumber.

Berikut contoh pemutaran video materi pada sesi pertama.





Gambar 6. Pemutaran video saat kegiatan

Nama – nama pemateri berikut judulnya yang disampaikan dalam bentuk video :

Tabel 2. Pemateri Video dan Judul Materi

Pemateri	Kepala Tabel Kolom 2
Tri Siwi Agustina	UMKM Indonesia, Waspada Phishing sebagai Kejahatan Siber
Dian Ekowati	Menjaga Jejaring Dan Meningkatkan Ketahanan UMKM di Era Siber.
Puput T. Komalasari	UMKM: Cerdas Kelola Keuangan, Cermat Hadapi Kejahatan Siber
T. Aria Auliandri	QRIS & CYBER CRIME Aman Bertransaksi, Cerdas Menggunakan QRIS
Chorry Sulistyawati	Contoh kasus Cyber crime di Indonesia dan Strategi mengatasinya
Nurulailly Kartika	Mitigasi Resiko Cyber Crime UMKM
Zahrin Haznina Qalby	UMKM Go Digital, Siapkah? Integrasi Literasi Keuangan Digital & Cyber Security
Ratri Amelia Aisyah	Bijak Dalam Penggunaan Teknologi dan Media Sosial
Elsa Yustika Putri	Jejak Digital dan Keamanan Data : Modal Penting UMKM Hadapi Era Cyber
Nurul Khaira	Meningkatkan Kesadaran SDM UMKM Terhadap Ancaman Cyber Crime

(Sumber : Data Internal Tim Pengabdian)

Pembicara *talkshow* yang kedua, Rendra selaku praktisi dari Bank BRI menyampaikan bahwa para pelaku UMKM yang memiliki toko *online* hendaknya mengatur agar seluruh transaksi pembayaran hanya melalui rekening atas nama resmi perusahaan dan selalu mengonfirmasi pesanan melalui akun yang diverifikasi. Selain itu untuk

menjaga kepercayaan dengan para konsumennya, Pelaku UMKM juga dapat menambahkan pesan peringatan di WA bisnis: “Kami tidak pernah meminta OTP, PIN, atau password dalam bentuk apa pun.”

Dalam rangka mengukur efektivitas pemberian materi dilakukan melalui 2 (dua) cara yakni : 1) *Pre-test* dan *Post-test*. Metode lain adalah dilakukan pengamatan (observasi) untuk mengetahui partisipasi peserta dalam kegiatan ini, misalnya dengan bertanya atau menjawab kuis yang disampaikan oleh pembawa acara di setiap akhir pemutaran video. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta :

- 1) Penanya 1, Uje (Mahasiswa) : Bagaimana memitigasi resiko penggunaan fintech ?
- 2) Penanya 2, Wiwin Retnowati (UMKM – Pengusaha catering) : Aplikasi apa yang *user friendly* dan terpercaya untuk UMKM -?
- 3) Penanya 3, Dea Arisandi (UMKM – Pengusaha Minuman) : Bagaimana cara sosialisasi literasi digital secara masif untuk UMKM.

Gambar 7 berikut menunjukkan antusiasme peserta pada kegiatan ini, seperti bertanya, menjawab pertanyaan – pertanyaan spontan yang diberikan pembawa acara.



Gambar 7. Antusiasme dan Partisipasi Peserta

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan pengetahuan para peserta setelah menyimak materi *talkshow*, dilakukan *quiz pre-test* dan *post test*.

Tabel 3. Quiz Pre Test dan Post Test

Pertanyaan	Jawaban			
	Pre-Test		Post Test	
Pengertian teror menggunakan suara	Salah	40	Salah	2
	Benar	25	Benar	63
Dampak dari kejahatan siber bagi UMKM.	Salah	12	Salah	2
	Benar	43	Benar	63
Tindakan yang tepat jika ada pihak yang meminta untuk mengganti QR	Salah	15	Salah	0
	Benar	50	Benar	65
Alasan SDM UMKM perlu mengetahui tentang kejahatan siber	Salah	10	Salah	1
	Benar	55	Benar	64
Tantangan UMKM dalam meningkatkan daya saing di era digital	Salah	5	Salah	0
	Benar	60	Benar	65
Cara kerja QR phishing	Salah	15	Salah	3
	Benar	50	Benar	62
Bentuk - bentuk literasi digital bagi UMKM	Salah	28	Salah	2
	Benar	37	Benar	63
Pengertian perilaku teritorial	Salah	20	Salah	5
	Benar	45	Benar	60
Alasan memisahkan keuangan usaha vs pribadi	Salah	0	Salah	0
	Benar	65	Benar	65
Mitigasi awal apabila menjadi korban phishing	Salah	10	Salah	0
	Benar	55	Benar	65

Sumber : Kuesioner diolah oleh Tim Pengabdian Masyarakat (2025)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil dari quiz *pre-test* dan *post test* menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah jawaban salah, sebaliknya juga terjadi peningkatan jumlah jawaban benar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman peserta akan materi yang telah diberikan oleh semua narasumber.

Tabel 4. Dekripsi penilaian peserta atas pelaksanaan Talkshow Gerakan Perisai Digital UMKM

Pertanyaan	KP*	CP*	SP*
Kecakapan narasumber dalam memberikan materi	0	0	65 (100%)
Kecakapan narasumber dalam menjawab pertanyaan	0	0	65 (100%)
Kecakapan pembawa acara	0	0	65 (100%)
Kebermanfaatan materi pelatihan	0	0	65 (100%)
Lokasi pelaksanaan	0	25 (39%)	40 (61%)
Doorprize	0	0	65 (100%)
Hidangan	0	0	65 (100%)
Keramah tamahan panita pelaksana	0	0	65 (100%)

*KP = Kurang Puas; CP = Cukup Puas ; SP = Sangat Puas

Sumber : Kuesioner diolah oleh Tim Pengabdian Masyarakat (2025)

Diketahui dari Tabel 3, bahwa dari 8 butir pertanyaan yang diberikan, mayoritas peserta menyatakan sangat puas atas terselenggaranya kegiatan ini, akan tetapi ada 1 butir pertanyaan yang perlu mendapatkan perhatian adalah dalam hal lokasi pelaksanaan *talkshow*. Peserta mengeluhkan jarak antara parkir kendaraan bermotor dengan tempat pelaksanaan acara yang cukup jauh sehingga mereka berputar – putar di area kampus B untuk dapat menemukan lokasi FEB Unair. Umumnya yang menyampaikan keluhan ini adalah para UMKM yang belum pernah berkunjung ke kampus B Unair.

Secara garis besar kegiatan pengabdian masyarakat yang dihelat oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari Departemen Manajemen FEB UNAIR yang diwakili oleh 10 dosen dan 24 mahasiswa Magister Manajemen Angkatan 63 dan 64 ini telah berhasil mencapai tujuannya. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya peningkatan pengetahuan dari peserta talkshow yang dibuktikan dengan peningkatan jawaban “Benar” dan penurunan jumlah jawaban “Salah” pada soal *post-*

test. Selain itu antusiasme peserta mengikuti acara ini dari awal hingga akhir.

Tidak ditemukan kendala yang berarti dari pelaksanaan kegiatan ini, selain ada beberapa peserta yang hadir terlambat karena kesulitan menemukan lokasi FEB UNAIR seperti yang telah disampaikan pada penjelasan Tabel 3.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat dalam bentuk talkshow bertajuk “Gerakan “Gerakan Perisai Digital UMKM” telah selesai dilaksanakan dengan lancar dan sesuai tujuan, yaitu meningkatkan pengetahuan para UMKM Kota Surabaya tentang bahaya kejahatan siber. Metode pelaksanaan kegiatan yang tidak hanya *talkshow* dan penyampaian materi dalam bentuk video terbukti pula efektif dilakukan untuk mencapai tujuan. Merode evaluasi dalam bentuk soal pre-test dan psot test selain itu juga observasi terhadap peserta, terbukti pula efektif menjadi tolak ukur pencapaian tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Saran untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat serupa :

(1) Bagi tim pelaksana pengabdian masyarakat selanjutnya

Kemajuan teknologi sangat cepat dan dinamis, oleh karena itu, peluang untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang literasi digital, perlindungan dari ancaman cyber crime juga akan makin beragam dan bervariasi. Agar kegiatan pengabdian masyarakat ini berkelanjutan dan memberikan dampak yang luas pada para UMKM maka kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan jumlah UMKM yang lebih banyak, atau para pendiri dan karyawan Start Up, atau menyasar pada para generasi Z yang rentan uga menjadi korban *cyber crime*.

(2) Bagi para pelaku usaha berskala UMKM

Untuk meningkatkan usaha tidak hanya pertumbuhan pasar dan luasnya wilayah pemasaran saja yang menjadi fokus. Namun pengetahuan terutama literasi digital dengan segala manfaat dan risikonya wajib selalu di “*update*” agar meningkatkan kewaspadaan dalam menggunakan teknologi dan reputasi usaha di mata konsumen selalu terjaga.

(3) Bagi pemerintah

Agar kegiatan ini juga terus berkelanjutan maka diharapkan dilakukan kegiatan – kegiatan sejenis dengan jumlah UMKM di Kota Surabaya yang jumlahnya sangat banyak. Data yang dihimpun oleh Dinas Koperasi dan Perdagangan Kota Surabaya, pada Tahun 2024 yang lalu, terdapat sekitar 150 ribu pelaku UMKM di Kota Surabaya, dan yang tercatat pada Dinas Koperasi dan Perdagangan Kota Surabaya sejumlah 106.000

(Harian Surya, 2024). UMKM di Kota Surabaya. Setiap tahunnya, Pemkot Surabaya juga memiliki target UMKM Go Digital. Tentunya untuk mendukung upaya pemerintah Kota Surabaya, aktivitas pengabdian masyarakat ini terus berkelanjutan dalam melakukan edukasi literasi digital bagi UMKM agar mereka cerdas digital dan bijak dalam menggunakan teknologi digital dalam usaha yang mereka jalankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan Terima Kasih, tim pengabdian masyarakat sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, FEB Universitas Airlangga yang telah memberikan ijin dan fasilitas untuk pelaksanaan acara ini. Demikian juga pada para UMKM di Kota Surabaya yang diwakili oleh UMKM Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, Mitra Binaan Bank BRI Kanwil Surabaya, dan UMKM Koperasi Srikandi Roda Kota Surabaya serta tak lupa para mahasiswa yang tengah merintis usaha. Kehadiran dan partisipasi mereka pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi sangat berarti bagi tim pelaksana.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, A., & Mukmin, M. (2023). Pendampingan Peningkatan Kinerja Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 Dan New Normal. *Journal of Community Empowerment*, 2(1), 37.
<https://doi.org/10.31764/joce.v2i1.15449>
- Cahyono, Y., & Arifin, A. (2022). Pelatihan Guru Dalam Pembuatan Video Pembelajaran Melalui Media Sosial Youtube. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*, 3(3), 246–252.
- Harian Surya. (2024). Dorong UMKM Go Digital. *Harian Surya*, 3.
- Hidayanti, N. F., & Hulaimi, A. (2024). Pendampingan UMKM Dalam Mengelola Potensi Masyarakat Melalui Lapak Menuju Ekonomi Digital Di Desa Sajang Kec. Sembalun. *Journal of Community Empowerment*, 3(2), 105–109.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Data Statistik UMKM Tahun 2023.
- Nugroho, A. , P. D. , & W. E. (2022). Digital Literacy and Cybersecurity Awareness among SMEs in Indonesia. . *Jurnal Manajemen Teknologi*, 21(1), 15–27.
- Prakoso, A. , & F. R. (2020). Cybersecurity Awareness among Indonesian SMEs. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 14(2), 88–97.
- Rosmayanti, V., Wahid, A., Sulolipu, A. A., Ram, S. W., & Muhlisin. (2024). Memberdayakan

siswa sma melalui pelatihan literasi digital.
Journal of Community Empowerment, 3(2),
132–141.

Saragih, A. S. , & W. S. (2022). Digital Security for
Small Business: An Exploratory Study on
Indonesian SMEs. *Jurnal Ekonomi Digital*,
3(1), 44–58.

sdgs.bappenas.go.id. (2023). *Sustainable
Development Growths*.
[https://sdgs.bappenas.go.id/Website/Wp-
Content/Uploads/2023/11/Lampiran-I-RAN-
SDGs-2021-2024.Pdf](https://sdgs.bappenas.go.id/Website/Wp-Content/Uploads/2023/11/Lampiran-I-RAN-SDGs-2021-2024.Pdf).

Setiowati, R. , H. S. , & T. B. (2021). Digital
Transformation and Competitive Advantage of
SMEs in Indonesia. *Journal of Small Business
and Enterprise Development*, 28(4), 561–580.

Tambunan, T. T. H. (2019). Recent Evidence of the
Development of Micro, Small and Medium
Enterprises in Indonesia. *Journal of Global
Entrepreneurship Research*, 9(1), 18–30.